

KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MA MADINATUL ILMU DDI SIAPO

Arsyil Waritsman, Hastina R

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

Email Korespondensi: hastinathynar131@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berlokasi di Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo Jln. Hi. Abd. Madjied Malle Bunga Cengkeh Siapo. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dalam kreativitas seorang guru dalam memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi dalam proses pembelajaran serta siswa juga dituntut untuk berfikir secara kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Faktor pendukung di Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo sangat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran karena guru memberikan apresiasi atau pujian sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas di sekolah sehingga mengakibatkan siswa tersebut malas atau lambat dalam mengerjakan tugas.

Kata kunci : Kreativitas Guru, Motivasi Belajar Siswa.

Abstract *This study aims to determine the creativity of teachers in teaching to increase student motivation at MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. This research uses a qualitative approach, which is located at MA Madinatul Ilmi DDI Siapo Jln. Hi. Abd. Madjied Malle Clove Flower Siapo. This data collection technique uses observation, interviews and documentation. The data collection instruments used were observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. As well as data analysis techniques used data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study explain that the teacher's creativity in increasing student learning motivation has gone well. This can be seen in the creativity of a teacher in motivating students first before delivering material in the learning process and students are also required to think creatively in doing assignments given by the teacher. The supporting factors in Ma Madinatul Ilmi DDI Siapo greatly motivate students in learning because the teacher gives ab appreciation or praise so that students are more active in the class. While the inhibiting factor is the lack of facilities at school, which results in students being lazy or slow in doing their assignments.*

Keywords *Creativity of teachers, students motivation*

PENDAHULUAN

Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berkaitan pada pemahaman siswa karena semakin guru yang kreatif dalam memberikan pelajaran maka semakin mudah pula siswa memahami pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kreativitas seutuhnya dilakukan oleh para guru dengan cara yang menyenangkan dan dapat melahirkan siswa yang lebih aktif dan termotivasi agar tetap belajar dengan baik sehingga pengetahuan yang diajarkan dapat membentuk pola aktivitas pendidikan mejadi optimal. Undang-undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Nawawi (Wardan, 2019 : 10), guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan dan kedewasaan peserta didik. Dengan demikian guru tidak hanya memiliki tugas mengajar peserta didik saja, melainkan juga dituntut sebagai pendidik (Burhan & Saugadi, 2017) Sebagai pengajar, guru berperan dalam melakukan proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan sebagai pendidik guru harus mampu mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang baik, menumbuhkan kreativitas siswa, memberi motivasi dan aktualisasi diri pada peserta didik ke arah pencapaian pendidikan nasional.

Oleh karena itu, keahlian seorang guru dalam mendidik sangat berarti apabila terciptanya suatu proses belajar mengajar yang diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membantu dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Demi meningkatkan motivasi tersebut, maka guru diharapkan akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengetahuan guru pun diharapkan tidak terjebak secara tekstual, melainkan guru diharapkan mampu mengaplikasinya berbagai macam/variasi belajar yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, hal ini berhubungan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru tersebut.

Menurut Sholikhah (2017), kreativitas dalam pembelajaran merupakan “pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan suatu masalah pendidikan”. Sementara guru yang memiliki kreativitas dapat diartikan sebagai keahlian seorang guru serta dapat mengepresikan sesuatu yang baru dan unik demi menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Guru harus merancang metode yang unik dan menarik agar dapat menarik motivasi siswa dalam belajar (Malik, 2019; Malik 2020) Kreativitas berhubungan dengan seorang guru yang berprofesional akan mudah mengembangkan pelajaran yang ada disekitar sekolah.

Sementara itu untuk menjadi seorang guru yang profesional tentunya tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi guru yang profesional juga diharapkan menguasai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta sarana dan prasaranan menjadi media pelengkap dalam proses pembelajaran.

Kesuksesan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi karena adanya motivasi dalam belajar. Adanya motivasi belajar siswa saat aktivitas belajar mengajar sedang berlangsung akan mengakibatkan situasi yang saling mendukung dan saling membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah yang di hadapinya dalam proses belajar mengajar. Rendahnya motivasi belajar siswa karena rendahnya kreativitas seorang guru ketika memberikan materi pembelajaran hingga mengakibatkan kurangnya komunikasi dalam proses pelajaran dan semakin banyaknya seorang guru hanya sekedar mengajar saja, tetapi kurang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peneliti dalam penelitian ini memilih sekolah MA Madinatul Ilmi DDI Siapo karena diketahui ada sebagian guru belum mampu mengembangkan kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan kreativitas dan latihan-latihan yang dapat memacu kreativitas siswa serta kurangnya pendekatan antara guru dan siswa. Dengan demikian, seorang guru harus dapat berkeaktif dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi disetiap proses belajar mengajar seorang guru haruslah terlebih dahulu memotivasi siswanya sebelum memulai proses belajar mengajar yang sedang berlangsung agar siswa dapat memahami pengetahuan apa yang diberikan oleh guru tersebut, serta media pengajar dapat membantu guru mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh guru agar proses pembelajaran semakin efektif dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo” Adapun perumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. Penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo.

Kreativitas

Menurut Ismaniar & Hazizah (2018 : 13) Istilah kreativitas pada saat sekarang ini sudah sangat akrab di telinga kita, hampir setiap orang mungkin dapat menjelaskan pengertian kreativitas, namun tentunya dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena pendapat masing-masing orang dipengaruhi oleh latar belakang dan bidang keahliannya. Menurut Santrock (Ismaniar & Hazizah, 2018 : 14) yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau sesuatu yang sudah ada hanya saja dapat dikembangkan melalui pemikiran yang kita miliki serta dapat mengimplementasikannya.

Profesi Guru

Menurut Permadi dan Arifin (Kompri, 2016 : 34), Profesi guru bisa dilihat dari usaha keras, keahlian, dan berat ringannya pekerjaan yang dimiliki wajar mendapat kompensasi yang adil berupa gaji dan tunjangan yang besar dan fasilitas yang memadai dibandingkan dengan pegawai nonprofesi. Tugas guru sebagai pembimbing, pelatih, dan pengajar merupakan pekerjaan berat, guru harus memeras otak, mental, dan fisik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian juga guru harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan jabatannya. Seperti mengikuti kursus, pelatihan, penataran, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian diberi kesempatan menduduki jabatan sesuai keahlian yang dimilikinya.

Menurut Saud (Kompri, 2016 : 35), Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang di temui dalam masyarakat

pendidikan, yaitu : (1) perkembangan iptek, (2) persaingan global bagi lulusan pendidikan, (3) otonomi daerah, dan (4) implementasi kurikulum.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang mulia serta membimbing melatih dan mengajarkan hal-hal yang positif kepada peserta didik karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya.

Mengajar

Menurut Sardiman (2011 : 47), mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar di katakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Di samping itu ada beberapa definisi lain, yang di rumuskan secara rinci dan tampak bertingkat.

Menurut Sardiman (2011 : 47), mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pengajarannya bersifat teacher centered, jadi gurulah yang memegang posisi kunci dalam proses belajar-mengajar di kelas. Guru menyampaikan pengetahuan, agar anak didik mengetahui tentang pengetahuan yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pengajaran seperti ini ada juga yang menyebutnya dengan pengajaran yang intelektualistik.

Menurut Sardiman (2011 : 48), kelanjutan dari pengertian mengajar seperti di atas, adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Dalam proses ini pula siswa/anak didik mengenal dan menguasai budaya bangsa untuk kemudian dapat memperkayanya. Hal ini berarti berangkat dari intelektualnya, siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di jelaskan bahawa mengajar adalah suatu profesi seorang guru untuk menyampaikan suatu informasi berbentuk pengetahuan ilmu yang disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik tersebut dapat mengetahui berbagai informasi yang mereka dapatkan.

Motivasi

Menurut Kompri (2016 : 1), Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam kamus umum bahasa indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Gleitman (Kompri, 2016 : 2) pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme-baik manusia ataupun hewan-yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasuk daya (energiser) untuk bertingkah laku secara terarah.

Menurut Suryabrata (Kompri, 2016 : 2) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hala yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.

Menurut Santrock (Kompri, 2016 : 3) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan prilaku. Artinya prilaku yang termotivasi adalah perilaku yang perlu energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberiksn tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni :

- 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan,
- 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B,
- 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Dari beberapa teori tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha dalam menyemangatkan seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu yang ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya serta dapat mengambil tindakan yang dilakukannya.

Belajar

Menurut Anitah (Prastiyo, 2019 : 3) Belajar adalah proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku sepanjang hidup manusia. Lingkungan yang dimaksud adalah teman, keluarga, guru, media, situasi dan kondisi, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber belajar.

Menurut Sardiman (2008 : 21), Selanjutnya ada, yang mendefinisikan : “belajar adalah berubah” dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Masih dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan pada manusia yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku manusia itu sendiri dengan faktor lingkungan di sekitarnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo. Menurut Denzi dan Lincoln (Tanujaya, 2017 : 92) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu keadaan yang alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di MA MADINATUL ILMI DDI SIAPO, yang terletak di Jl. Hi. Abd. Madjied Malle Bunga Cengkeh Siapo, Kecamatan Baolan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020.

Subjek dalam penelitian Ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru, dan tiga orang siswa di MA MADINATUL ILMI DDI SIAPO.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi yang di ambil selama melakukan penelitian di lapangan. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yang terdiri dari tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data triangulasi peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yang ada dilapangan untuk mengetahui proses kreativitas guru dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di Ma Madinatul Ilmi DDI Siapa kelas Sebelas (XI) Aliyah bahwa Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terbagi atas dua indikator, yang pertama Kreativitas Guru Dalam Belajar terbagi atas: (1) Memiliki keberanian dalam mengambil resiko yaitu berani mengambil resiko apabila pada saat belajar siswa sedang ribut serta tindakan yang guru lakukan adalah memberi hukuman kepada siswa terkait mata pelajaran yang bersangkutan seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (2) Dapat memainkan peran yang positif serta berpikir kreatif yaitu melakukan kegiatan belajar guru dapat memainkan peran yang positif agar membentuk daya fikir seorang siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. (3) Mampu merumuskan dan mendefinisikan masalah yaitu Seorang guru mampu memecahkan suatu masalah ketika seorang siswa lambat menerima materi yang di ajarkan oleh guru tersebut serta yang guru lakukan adalah mengulang kembali materi yang di ajarkannya sampai siswa tersebut paham dengan materi yang telah di ajarkan guru. (4) Tumbuh kembang mengatasi masalah yaitu Setiap siswa mempunyai berbagai masalah yang dihadapinya baik itu masalah yang terjadi di sekolah maupun diluar sekolah serta guru juga perlu mampu mengatasinya masalah tersebut agar siswa tidak lagi kepikiran, serta siswa tersebut menjalankan pembelajaran dengan baik. (5) Toleransi dengan masalah ganda serta menghargai sesama dan lingkungan sekitar yaitu Guru memperkenalkan toleransi kepada siswa akan membentuk karakter yang terbuka dan berempati pada sekitarnya. Tidak hanya itu, siswa juga akan mengerti bagaimana menghargai dan bertanggung jawab. Ini adalah modal utama bagi siswa untuk bisa mencintai hidup yang dijalannya. (6) Menghargai sesama dan lingkungan sekitar yaitu Guru dapat mengajarkan kepada siswa bahwa sangatlah penting saling menghargai antar sesama baik itu yang lebih tua dari pada kita ataupun lebih muda serta baik itu di lingkungan sekolah atau lingkungan luar sekolah. Yang ke dua Motivasi Belajar terbagi atas: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran sehingga guru sangat mengharapkan siswanya dapat berhasil dalam belajar dengan berbagai usaha yang guru lakukan untuk mencapai tujuannya dan pemberian motivasi dan arahan agar siswa cepat mengerti dalam materi yang diajarkan oleh guru. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu kegiatan belajar mengajar terlihat sangat membatu dan sudah berperan dengan baik dimana gurunya selalu memberikan dorongan didalam pembelajaran sehingga siswanya termotivasi dalam belajar, serta dapat menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa pada saat belajar agar peserta didik pun lebih senang mengikuti proses pembelajaran. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu Setiap siswa memiliki harapan dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat agar cita-citanya tercapai yaitu akan berupa agar dirinya bisa bersungguh-sungguh untuk belajar. (4) Adanya penghargaan dalam belajar yaitu Pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas guru memberika apresiasi atau pujian serta memberikan hadiah atau penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk berhasil dalam pembelajaran dengan adanya reward siswa termotivasi dalam belajar. adapun penghargaan yang diberikan oleh guru baik berupa hadiah barang atau pun nilai yang diberikan kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan yang positif selama pembelajaran ataupun selama di sekolah. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu kelas guru tidak hanya menguasai materi saja melainkan guru juga dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta teknik pembelajara. Agar seorang guru tersebut bisa membuat kegiatan yang lebih menarik dalam pembelajaran agar siswa tersebut tidak merasa bosan pada saat belajar dan dapat membentuk karakter seorang siswa. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik yaitu kurangnya pendekatan antara guru dan siswa kerana dilihat dari proses pembelajaran masih banyak

siswa yang keluar masuk dan bahkan bolos pada saat belajar serta siswa tersebut tidak merasa takut terhadap gurunya, maka dari itu perlunya pendekatan terhadap siswa agar kita seorang guru dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan siswa tersebut bolos belajar. maka dari itu guru harus berperan aktif dalam mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada seorang guru dapat berfikir secara kreatif untuk membentuk karakter seorang siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Faktor pendukung di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo peserta didik sangat dimotivasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran guru memberikan penghargaan berupa apresiasi atau pujian kepada siswa agar siswa tersebut lebih aktif lagi didalam kelas. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya Fasilitas disekolah sehingga mengakibatkan siswa tersebut malas belajar.

REFERENSI

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2020, Agustus Kamis). Instrumen pengumpulan data. p. <https://osf.io/s3kr6/download>.
- Darman, F. (2007). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. jakarta selatan: (KDT).
- Iryana, & Kawasati, R. (2020, Agustus Kamis). Teknik pengumpulan data. p. <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>.
- Ismaniar, & Hazizah, N. (2018). *buku ajar pelatihan kreativitas deu-coupage bagi pendidik paud*. padang: jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang .
- Kompri. (2016). *MOTIVASI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF GURU DAN SISWA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Grup penerbitan CV BUDI UTAMA .
- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. (2019). USING SOCIAL MEDIA AS A LEARNING MEDIA OF FOREIGN LANGUAGE STUDENTS IN HIGHER EDUCATION. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 166-75.
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING DAN GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Malik, A. R. (2019, August). THE INFLUENCE OF INSTAGRAM AND AUDITORY LEARNING STYLE ON GERMAN LANGUAGE

MASTERY IN STUDENTS OF SMAN 1 MAROS. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 279-283).

pendidikan, g. (2019, 11 27). *guru pendidikan.com*. Retrieved 03 18, 2020, from metode penelitian kualitatif: <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian/kualitatif/>

Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif jigsaw pada materi pecahan di kelas V sdn sepanjang 2. surakarta: CV KEKATA GROUP.*

Puabengga, S. (2015). *Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Gorontalo. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.*

Burhan, B., & Saugadi, S. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1).

Sardiman. (2011). *INTERAKSI & MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sholikah, R. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung.

supriati, & zahroh, I. N. (2017, maret jumat). *supriatiku.blogspot.com*. Retrieved agustus senin, 2020, from metode-dan-prosedur-penelitian.html: <https://supriatiku.blogspot.com/2017/03/metode-dan-prosedur-penelitian.html?m=1>

Tanujaya, C. (2017). Perancangan standart operational procedure produksi pada perusahaan coffeain. *manajemen dan start-up bisnis*, <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/viewfile/441/394>.

Waluyo, E. (2013). *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: DEEPUBLIH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).